

ANALISIS BEBAN KERJA DAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA PADA UMKM PEMBUATAN JENANG DI DESA PEKAJA SOKARAJA

ANALYSIS OF WORKLOAD AND LABOR REQUIREMENTS IN SMEs MAKING JENANG IN PEKAJA SOKARAJA VILLAGE

Krisjayanti, Anastasia Febiyani, dan Aswan Munang

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Telkom Purwokerto
Jl. DI Panjaitan No.128, Karangreja, Purwokerto Kidul, Kec. Purwokerto Selatan,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah-Indonesia

email: krisjayanti277@gmail.com, anastasiafebeyani@ittelkom-pwt.ac.id*, aswan@ittelkom-pwt.ac.id

Received:
01 Okt 2023

Accepted:
15 Nov 2023

Published:
01 Des 2023

Abstrak

Jenang Ketan Asli Cap Tugu adalah UMKM yang bergerak di bidang produksi makanan khususnya makanan khas daerah Jawa. Didirikan di Desa Pekaja, Sokaraja, Jawa Tengah. Jumlah permintaan produk Jenang mencapai 500 kg perhari, membuat UMKM harus mampu memenuhi permintaan pelanggan. Banyaknya permintaan pelanggan membuat UMKM terkadang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui beban kerja karyawan pembuat jenang dan menentukan jumlah tenaga kerja optimal. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *Workload Analysis*. Dapat disimpulkan bahwa beban kerja divisi pengaduk berada dalam kisaran 131,7% hingga 143,9%. Sedangkan divisi pengemas sebesar 136,5% hingga 156,2%. Divisi pengaduk jumlah karyawan optimal yaitu menambah 2 orang karyawan dan divisi pengemas menambah 10 orang karyawan.

Kata Kunci: Beban Kerja, *Workload Analysis*, Jumlah Karyawan

Abstract

Jenang Ketan Asli Cap Tugu is an MSME engaged in the production of food, especially food typical of the Javanese region. Founded in Pekaja Village, Sokaraja, Central Java. The number of requests for Jenang products reaches 500 kg per day, making MSMEs must be able to meet customer demand. The large number of customer requests makes SMEs sometimes unable to meet customer needs. The purpose of this study is to determine the workload of jenang makers and determine the optimal number of workers. The method used in this study is the Workload Analysis method. It can be concluded that the workload of the mixing division is in the range of 131.7% to 143.9%. Meanwhile, the packaging division was 136.5% to 156.2%. The mixer division has the optimal number of employees, namely adding 2 employees and the packaging division adding 10 employees.

Keywords: Workload, Workload Analysis, Number of Employees

How to cite: Krisjayanti., Febiyani, A., & Munang, A. (2023). Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Tenaga Kerja Pada UMKM Pembuatan Jenang di Desa Pekaja Sokaraja. *Journal of Industrial Engineering and Operation Management (JIEOM)*, 6(2), 164-176.

DOI: <http://dx.doi.org/10.31602/jieom.v6i2.11615>

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian global dan era perdagangan bebas, UMKM harus mampu menghasilkan produk berkualitas, kompetitif, dan memiliki daya saing tinggi (Tejamaya dkk, 2021). Keberhasilan ini sangat bergantung pada peran manusia di dalamnya sebagai penentu terwujudnya produk tersebut. Oleh karena itu, penting bagi UMKM untuk memberikan perhatian lebih pada kondisi para pekerjanya. Salah satu langkah penting adalah memperhatikan beban kerja yang sesuai. Beban kerja yang berlebihan dapat berdampak pada kondisi kerja yang buruk dan meningkatkan tingkat stres kerja. Beban kerja yang berlebih dapat menghambat proses produksi dan mengurangi tingkat optimalitasnya (Setiyo Utomo, 2019). Sehingga hasil produktivitas pekerja memiliki hubungan yang kuat dengan proses produksi, karena produktivitas pekerja menjadi indikator keberhasilan sebuah UMKM dalam mencapai sebuah tujuannya. Setiap UMKM tentunya ingin memiliki pekerja dengan produktivitas yang tinggi (Song *et al.*, 2019). Tujuannya agar dapat memenuhi permintaan pelanggan dan menghasilkan laba yang tinggi.

Salah satunya UMKM pembuatan jenang di Desa Pekaja Sokaraja. Di Desa Pekaja Sokaraja, terdapat 10 UMKM yang menghasilkan jenang dengan jumlah karyawan yang berbeda-beda. Salah satu UMKM yang bernama "Jenang Ketan Asli Cap Tugu" memiliki total 24 pekerja yang terbagi dalam dua divisi pekerjaan. Divisi pertama adalah divisi pengaduk dengan empat orang pekerja, sedangkan divisi kedua adalah divisi pengemasan dengan 20 orang pekerja. Pada divisi pengaduk, setiap tungku pemasakan jenang dikerjakan oleh satu orang pekerja. Minimal, seorang pekerja harus mengerjakan tiga kali adukan jenang. Namun, karyawan pada divisi pengaduk diharapkan mampu menghasilkan empat sampai lima kali masak adukan jenang atau bahkan lebih. Setiap adukan memiliki berat 50 kg, dan durasi pengadukan dilakukan selama tiga jam.

Melihat kondisi tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi beban kerja pada UMKM pembuatan jenang. Faktor tersebut ialah permintaan pelanggan tinggi hingga mencapai 500 kg perhari dengan sumber daya manusia kurang sehingga menyebabkan karyawan merasakan kelelahan jika harus membuat jenang sebanyak empat sampai lima kali adukan jenang. Efek dari kelelahan tersebut tentunya akan menyebabkan gangguan fisik pada karyawan pengaduk jenang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini akan melakukan perhitungan beban kerja karyawan UMKM Jenang Ketan Asli Cap Tugu dengan menggunakan metode Workload Analysis. Dimana ruang lingkup metode tersebut meliputi beban kerja karyawan, kegiatan produktif dan non produktif, dan usulan rekomendasi jumlah penambahan karyawan.

METODE PENELITIAN

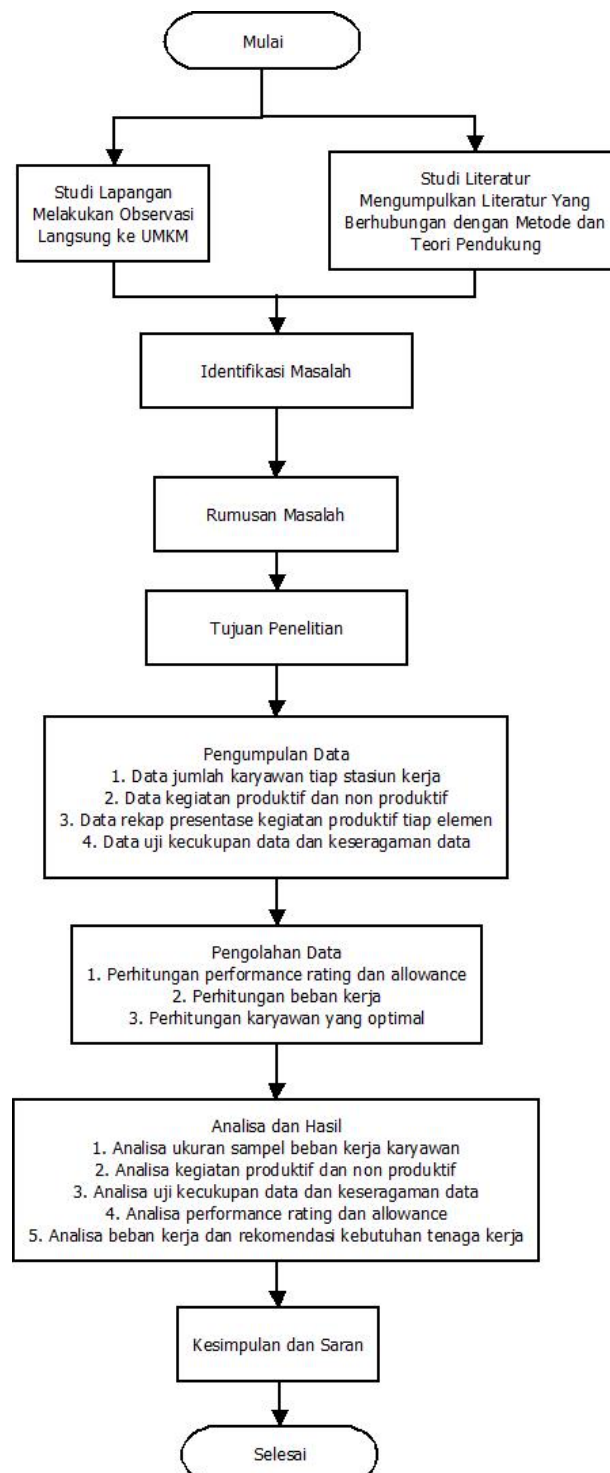
Langkah-langkah penelitian:

- Mengetahui struktur organisasi dan *job description* pada tiap divisi pekerjaan.
- Menentukan aktivitas pekerjaan dan waktu penyelesaian. Aktivitas tersebut dikelompokkan pada *job description*.
- Melakukan pengamatan untuk menghitung besarnya presentase produktif dan non produktif.
- Menentukan jumlah menit pada setiap pengamatan.
- Penentuan *Allowance* dan *Performance Rating*.

f. Perhitungan beban kerja dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Kerja} = \frac{(\% \text{ Produktif} \times \text{Performance Rating}) \times (1 + \text{Allowance}) \times \text{Total Menit Pengamatan}}{\text{Total Menit Pengamatan}}$$

- g. Penentuan jumlah pekerja yang optimal, didapatkan dari pembulatan keatas dari hasil perhitungan besarnya beban kerja.
 h. Melakukan perbandingan jumlah pekerja awal dan jumlah pekerja rekomendasi.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel data jumlah karyawan di setiap divisi kerja yang diperlukan untuk menghitung beban kerja karyawan dan mengetahui jumlah karyawan optimal. Data ini mencakup klasifikasi jumlah pekerja di setiap divisi kerja, termasuk divisi pengaduk dan divisi pengemas.

Tabel 1. Jumlah Karyawan Setiap Divisi Kerja

No.	Divisi Kerja	Jumlah Karyawan (Orang)
1	Pengaduk	4
2	Pengemas	20
	Jumlah	24

Sumber: Data Primer

Data aktivitas masing-masing elemen kerja adalah data yang mencakup kegiatan atau aktivitas yang dilakukan di setiap divisi kerja dan telah dikelompokkan secara spesifik. Data aktivitas elemen kerja tiap divisi pekerjaan pembuat jenang dapat dilihat pada tabel 2 dan 3

Tabel 2. Aktivitas Elemen Kerja Divisi Pengaduk Jenang

No.	Elemen Kerja
1	Memasukkan santan
2	Memasukkan minyak kelapa
3	Memasukkan tepung ketan
4	Memasukkan gula jawa
5	Melakukan proses pengadukan
6	Memasukkan wijen
7	Memasukkan vanili
8	Memindahkan jenang yang sudah siap ke ember besar

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Aktivitas Elemen Kerja Divisi Pengemas Jenang

No.	Elemen Kerja
1	Menggambil plastik bening Uk. 1kg
2	Pengisian jenang kedalam plastic
3	Penimbangan jenang
4	Menempatkan kemasan jenang kedalam keranjang jenang
5	Mengantarkan keranjang ke konsumen

Sumber: Data Primer

Data pengamatan produktivitas kerja tiap divisi pekerjaan adalah data yang mencakup produktivitas pekerja dalam kegiatan atau aktivitas saat dalam kondisi produktif atau tidak produktif (*idle time*). Pengamatan ini dilakukan selama 15 hari, sehingga didapatkan perhitungan aktivitas produktif dan non produktif pada tabel 4.

Tabel 4. Presentase produktif dan non produktif divisi pengaduk jenang

No	Produktif	Non Produktif	Jumlah	% Produktif
1	27	5	32	84
2	29	3	32	91
3	30	2	32	94
4	29	3	32	91
5	28	4	32	88
6	28	4	32	88
7	27	5	32	84
8	29	3	32	91
9	27	5	32	84
10	29	3	32	91
11	28	4	32	88
12	29	3	32	91
13	29	3	32	91
14	27	5	32	84
15	28	4	32	88
Jumlah	424	56	480	1328

Sumber: Data Primer

Tabel 5. Presentase produktif dan non produktif divisi pengemas jenang

No	Produktif	Non Produktif	Jumlah	% Produktif
1	24	4	28	86
2	25	3	28	89
3	25	3	28	89
4	24	4	28	86
5	24	4	28	86
6	25	3	28	89
7	24	4	28	86
8	25	3	28	89
9	25	3	28	89
10	24	4	28	86
11	25	3	28	89
12	25	3	28	89
13	24	4	28	86
14	25	3	28	89
15	26	2	28	93
Jumlah	370	50	420	1317

Sumber: Data Primer

Uji Keseragaman Data:

Uji keseragaman dan kecukupan data dilakukan dengan menggunakan tingkat ketelitian sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

1. Divisi Pengaduk

$$\bar{P}_1 = \frac{\sum p_i}{k} = \frac{84 + 91 + 94 + 91 + 88 + 88 + 84 + 91 \dots + 88}{15}$$

$$= \frac{1328}{15} = 88,53\%$$

$$\bar{n} = \frac{\sum n_i}{k} = \frac{32 + 32 + 32 + 32 + 32 + 32 + 32 + 32 \dots + 32}{15}$$

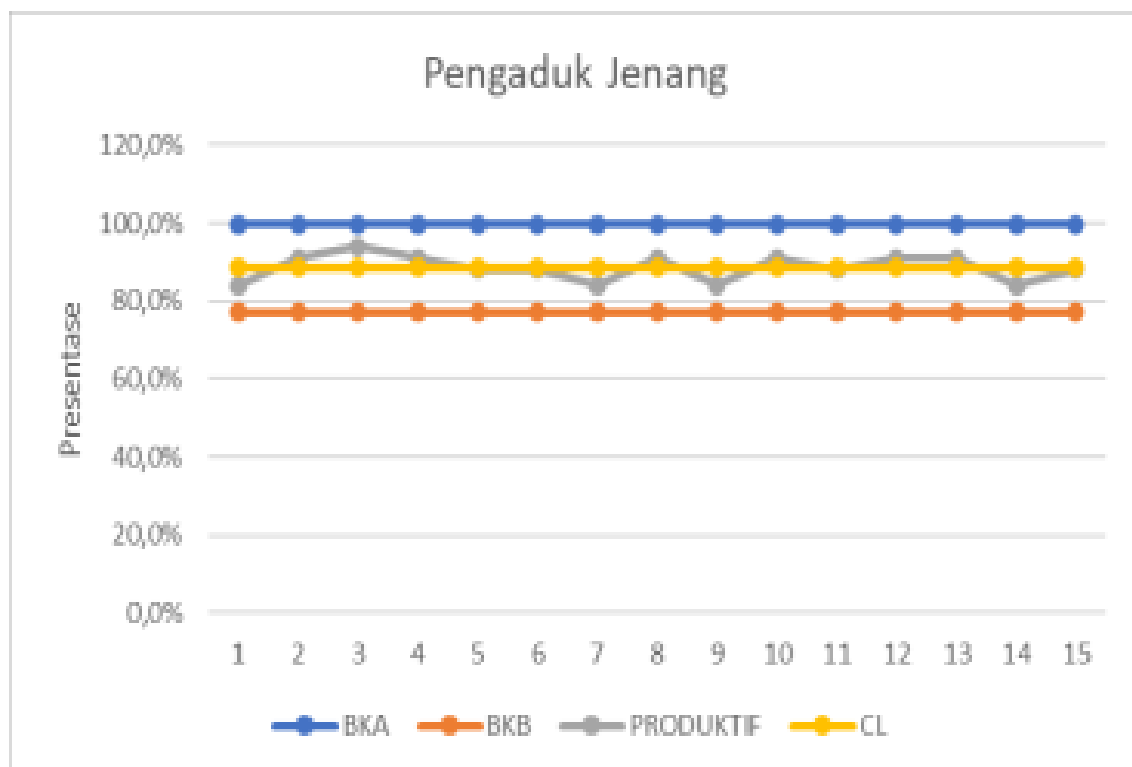
$$= \frac{480}{15} = 32$$

$$BKA = \bar{P} + 2 \sqrt{\frac{\bar{P}(1 - \bar{P})}{\bar{n}}}$$

$$= 0,8853 + 2 \sqrt{\frac{0,8853 (1 - 0,8853)}{32}} = 0,997$$

$$BKB = \bar{P} - 2 \sqrt{\frac{\bar{P}(1 - \bar{P})}{\bar{n}}}$$

$$= 0,8853 - 2 \sqrt{\frac{0,8853 (1 - 0,8853)}{32}} = 0,772$$



Gambar 2. Peta Kontrol Divisi Pengaduk

2. Devisi Pengemas

$$\bar{P}_1 = \frac{\sum p_i}{k} = \frac{86 + 89 + 89 + 86 + 86 + 89 + 86 + 89 \dots + 93}{15}$$

$$= \frac{1317}{15} = 87,8\%$$

$$\bar{n} = \frac{\sum n_i}{k} = \frac{28 + 28 + 28 + 28 + 28 + 28 + 28 + 28 \dots + 28}{15}$$

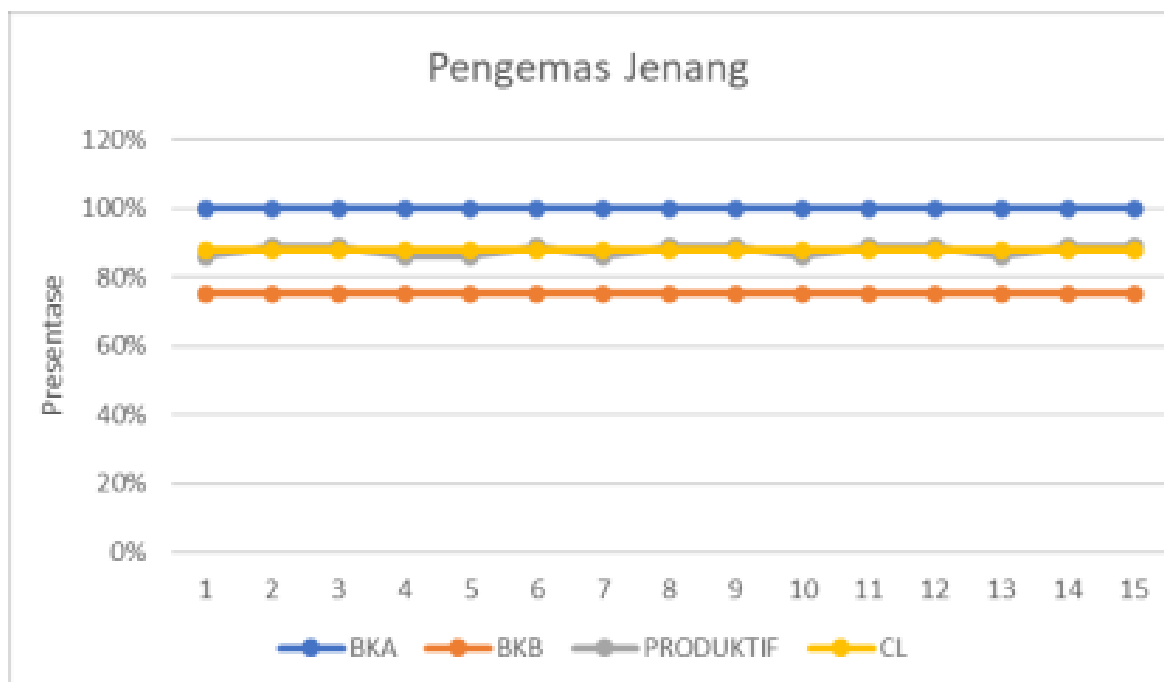
$$= \frac{420}{15} = 28$$

$$BKA = \bar{P} + 2 \sqrt{\frac{\bar{P}(1 - \bar{P})}{\bar{n}}}$$

$$= 0,878 + 2 \sqrt{\frac{0,878 (1 - 0,878)}{28}} = 1,001$$

$$BKB = \bar{P} - 2 \sqrt{\frac{\bar{P}(1 - \bar{P})}{\bar{n}}}$$

$$= 0,8853 - 2 \sqrt{\frac{0,878 (1 - 0,878)}{28}} = 0,754$$



Gambar 3. Peta Kontrol Divisi Pengemas

Uji Kecukupan Data:

Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% dan tingkat ketelitian sebesar 5%. Maka didapatkan perhitungannya sebagai berikut:

1. Devisi Pengaduk Jenang

$$P = \frac{\Sigma_{produktif}}{\Sigma_{n_i}}$$

$$= \frac{424}{480} = 0,883$$

$$N' = \frac{\left(\frac{k}{s}\right)^2 (1 - P)}{P}$$

$$= \frac{\left(\frac{2}{0,05}\right)^2 (1 - 0,883)}{0,883}$$

$$= \frac{(1600) (0,117)}{0,883} = 212$$

Didapatkan hasil nilai N' sebesar 212 sedangkan nilai N 480 sehingga, $N' < N$ atau $212 < 480$. Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah cukup dan tidak perlu dilakukan pengamatan lagi.

2. Devisi Pengemas Jenang

$$P = \frac{\Sigma_{produktif}}{\Sigma_{n_i}}$$

$$= \frac{370}{420} = 0,880$$

$$N' = \frac{\left(\frac{k}{s}\right)^2 (1 - P)}{P}$$

$$= \frac{\left(\frac{2}{0,05}\right)^2 (1 - 0,880)}{0,880}$$

$$= \frac{(1600) (0,12)}{0,880} = 218$$

Didapatkan hasil nilai N' sebesar 218 sedangkan nilai N 420 sehingga, $N' < N$ atau $218 < 420$. Maka dapat disimpulkan bahwa data sudah cukup dan tidak perlu dilakukan pengamatan lagi.

Perhitungan Beban Kerja Karyawan:

Perhitungan beban kerja karyawan pada UMKM Jenang Ketan Asli Cap Tugu dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Beban Kerja} = \frac{\% \text{Produktif} \times \text{PerfRating} \times \text{Total Pengamatan} \times (1 + \text{Allowance})}{\text{Total Menit Pengamatan}}$$

1. Devisi Pengaduk Jenang

Total menit pengamatan:

- Jam kerja = 8 jam
- 15 hari = 8 x 15 = 120
- 1 jam = 60 menit
- Sehingga, Total menit

pengamatan = 120 x 60 = 7.200 menit

A. Beban Kerja Pengaduk 1

$$\frac{88,53\% \times 1,28 \times 7.200 \times (1+0,23)}{7.200} = 139,3\%$$

B. Beban Kerja Pengaduk 2

$$\frac{89,33\% \times 1,26 \times 7.200 \times (1+0,23)}{7.200} = 138,4\%$$

C. Beban Kerja Pengaduk 3

$$\frac{90\% \times 1,30 \times 7.200 \times (1+0,23)}{7.200} = 143,9\%$$

D. Beban Kerja Pengaduk 4

$$\frac{88,53\% \times 1,21 \times 7.200 \times (1+0,23)}{7.200} = 131,7\%$$

2. Devisi Pengemas Jenang

Total menit pengamatan:

- Jam kerja = 7jam
- 15 hari = 7 x 15 = 105
- 1 jam = 60 menit
- Sehingga, Total menit pengamatan = 105 x 60 = 6.300 menit

A. Beban Kerja Pengemas 1

$$\frac{87,8\% \times 1,26 \times 6.300 \times (1+0,32)}{6.300} = 146\%$$

B. Beban Kerja Pengemas 2

$$\frac{88,53\% \times 1,32 \times 6.300 \times (1+0,32)}{6.300} = 154,2\%$$

C. Beban Kerja Pengemas 3

$$\frac{87,67\% \times 1,18 \times 6.300 \times (1+0,32)}{6.300} = 136,5\%$$

D. Beban Kerja Pengemas 4

$$\frac{88,8\% \times 1,30 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 152,3\%$$

E. Beban Kerja Pengemas 5

$$\frac{87,8\% \times 1,24 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 143,7\%$$

F. Beban Kerja Pengemas 6

$$\frac{87,8\% \times 1,28 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 148\%$$

G. Beban Kerja Pengemas 7

$$\frac{87,4\% \times 1,32 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 152,2\%$$

H. Beban Kerja Pengemas 8

$$\frac{89\% \times 1,21 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 142,1\%$$

I. Beban Kerja Pengemas 9

$$\frac{89,46\% \times 1,32 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 155,8\%$$

J. Beban Kerja Pengemas 10

$$\frac{87,2\% \times 1,32 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 151,9\%$$

K. Beban Kerja Pengemas 11

$$\frac{88,86\% \times 1,30 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 152,4\%$$

L. Beban Kerja Pengemas 12

$$\frac{87,6\% \times 1,30 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 150,3\%$$

M. Beban Kerja Pengemas 13

$$\frac{87,93\% \times 1,32 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 153,2\%$$

N. Beban Kerja Pengemas 14

$$\frac{87,13\% \times 1,19 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 136,8\%$$

O. Beban Kerja Pengemas 15

$$\frac{88,33\% \times 1,34 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 156,2\%$$

P. Beban Kerja Pengemas 19

$$\frac{89,5\% \times 1,30 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 153,5\%$$

Q. Beban Kerja Pengemas 20

$$\frac{87,13\% \times 1,26 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 144,9\%$$

R. Beban Kerja Pengemas 16

$$\frac{87,4\% \times 1,32 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 152,2\%$$

S. Beban Kerja Pengemas 17

$$\frac{88,6\% \times 1,28 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 149,6\%$$

T. Beban Kerja Pengemas 18

$$\frac{89\% \times 1,32 \times 6,300 \times (1+0,32)}{6,300} = 155\%$$

Penentuan Jumlah Karyawan Optimal:

Divisi Pengaduk Jenang ini mempunyai beban kerja yang tinggi sehingga diperlukan penambahan jumlah karyawan untuk mengurangi beban kerja. Penentuan jumlah karyawan yang optimal tersebut dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

1. Divisi Pengaduk Jenang

- Total beban kerja

$$= 139,3\% + 138,4\% + 143,9\% + 131,7\%$$

$$= 553,3\%$$

- Rata-rata beban kerja (Kondisi Rill)

$$= \frac{553,3\%}{4} = 138,3\%$$

- Rata-rata beban kerja (rekomendasi)

$$= \frac{553,3\%}{6} = 92,2\%$$

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata beban kerja (kondisi rill) divisi pengaduk mempunyai beban kerja sebesar 138,3%. Sehingga sebaiknya pada divisi ini diperlukan penambahan jumlah karyawan sebanyak 2 orang pada bagian pengaduk jenang.

2. Divisi Pengemas Jenang

Pada divisi ini mempunyai beban kerja yang tinggi sehingga diperlukan penambahan jumlah karyawan untuk mengurangi beban kerja. Penentuan jumlah karyawan yang optimal tersebut dapat dilihat pada perhitungan dibawah ini:

- Total beban kerja

$$= 146\% + 154,2\% + 136,5\% + 152,3\% + 143,7\% + 148\% + 152,2\% + 142,1\% + 155,8\% + 151,9\% + 152,4\% + 150,3\% + 153,2\% + 136,8\% + 156,2\% + 152,2\% + 149,6\% + 155\% + 153,5\% + 144,9\%$$

$$= 2.986,8$$

- Rata-rata beban kerja (rekomendasi)

$$= \frac{2.986,8\%}{30} = 99,5\%$$

Setelah dilakukan perhitungan rata-rata beban kerja (kondisi riil) divisi pengaduk mempunyai beban kerja sebesar 149,3%. Sehingga sebaiknya pada divisi ini diperlukan penambahan jumlah karyawan sebanyak 10 orang pada bagian pengaduk jenang.

KESIMPULAN

1. Beban kerja yang didapat pada divisi pengaduk karyawan 1 sebesar 139,3%, karyawan 2 sebesar 138,4%, karyawan 3 sebesar 143,9% dan karyawan 4 sebesar 131,7%. Dari hasil perhitungan beban kerja pada divisi pengaduk didapatkan jumlah beban kerja yang berbeda-beda dikarenakan faktor usia dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh setiap karyawan. Sedangkan pada divisi pengemas di dapatkan hasil karyawan 1 memiliki beban kerja sebesar 146%, karyawan 2 sebesar 154,2%, karyawan 3 sebesar 136,5%, karyawan 4 sebesar 152,3%, karyawan 5 sebesar 143,7%, karyawan 6 sebesar 148%, karyawan 7 sebesar 152,2%, karyawan 8 sebesar 142,1%, karyawan 9 sebesar 155,8%, karyawan 10 sebesar 151,9%, karyawan 11 sebesar 152,4%, karyawan 12 sebesar 150,3%, karyawan 13 sebesar 153,2%, karyawan 14 sebesar 136,8%, karyawan 15 sebesar 156,2%, karyawan 16 sebesar 152,2%, karyawan 17 sebesar 149,6%, karyawan 18 sebesar 155%, karyawan 19 sebesar 153,5% dan karyawan 20 sebesar 144%. Perhitungan beban kerja pada divisi pengemas memiliki beban kerja yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan faktor usia yang dimiliki pada setiap karyawan bagian pengemas.
2. Alternatif usulan rekomendasi yang dapat dilakukan yaitu menambah 2 orang karyawan pada bagian pengaduk jenang dan 10 orang untuk bagian pengemas jenang.

REFERENSI

- Ariani, F., Siregar, K., & Tugiman. (2019). Determination of Total Labor Plant 1 using Workload Analysis (WLA) Method in Compound Fertilizer's Industry. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 648(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/648/1/012015>
- Arianie, G. P., & Puspitasari, N. B. (2017). Perencanaan Manajemen Proyek dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Sumber Daya Perusahaan (Studi Kasus: Qiscus Pte Ltd) Project Management Planning in Increasing the Efficiency and Effectiveness of Company Resources (Case Study: Qiscus Pte Ltd). *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri*, 12(3), 189.
- Arif, A., Priyadi, L., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Surakarta, U. M. (2022). analisis beban kerja fisik dan mental operator mesin oven dan operator pengelasan pemasangan cowl bus menggunakan pendekatan nasa-tlx dan cvl (*Studi kasus : CV . Laksana Karoseri*).
- Cania, L. (2019). Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Dengan Metode Workload Indicator Staffing Need (WISN) Unit Rekam Medis Rumah Sakit Budi Agung Juwana. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1-94.
- Czerniak, J. N., Schierhorst, N., Brandl, C., Mertens, A., Schwalm, M., & Nitsch, V. (2021). A meta-analytic review of the reliability of the Index of Cognitive Activity concerning task-evoked cognitive workload and light influences. *Acta Psychologica*, 220, 103402. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2021.103402>
- Dewi, F., & Mahendrawathi, E. R. (2019). Business process maturity level of MSMEs in East Java, Indonesia. *Procedia Computer Science*, 161, 1098-1105. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.221>

- Fajri, C., & Terza Rahman, Y. (2021). Membangun Kinerja Melalui Lingkungan Kondusif, Pemberian Motivasi Dan Proporsional Beban Kerja. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 211–220.
- Gunawan, H., Sinaga, B. L., & Sigit Purnomo, W. P. (2019). Assessment of the readiness of micro, small and medium enterprises in using E-money using the unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) method. *Procedia Computer Science*, 161, 316–323. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.129>
- Inegbedion, H., Inegbedion, E., Peter, A., & Harry, L. (2020). Perception of workload balance and employee job satisfaction in work organisations. *Heliyon*, 6(1), e03160. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03160>.